

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik) dapat diartikan bahwa sebagai komunikasi yang dapat dilakukan dengan media massa seperti radio, televisi dan surat kabar yang dapat dimengerti sebagai media massa yang banyak dan besar. Radio sendiri merupakan media massa yang mempunyai peran atau tugas untuk memberikan informasi dan juga sebagai media hiburan. Radio sebagai media massa yang mengandalkan komunikasi sebagai sebuah wadah atau sarana penunjang terbentuknya pendengar dengan media tersebut untuk menyampaikan informasi atau pesan. Tidak menutup kemungkinan bahwa media *online* di Indonesia juga mulai melakukan perkembangan konten-konten menarik. Seperti misalnya, konten *podcast* pada portal berita di media *online*. *Podcast* memiliki artian sebagai sarana penerbitan audio dan konten siaran di web, yang sewaktu-waktu dapat diunduh melalui website ataupun aplikasi (Wijaya, 2019:5).

Sama halnya dengan organisasi pada umumnya, radio sendiri memiliki manajemen media sendiri yang memiliki tugas dan kewajiban atas suksesnya radio tersebut. Manajemen sendiri memiliki arti proses mencapai tujuan dengan pihak-pihak yang lain. Menurut Morissan (2011:133) di dalam manajemen media terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Setiap media massa memiliki strategi untuk mencapai target dengan perusahaan. Strategi sendiri dapat diartikan suatu terobosan/peranan aktif atau terciptanya tujuan tersebut.

Manajemen media adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola media dengan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemennya dilakukan, baik terhadap media industry yang bersifat komersial maupun sosial. Media sebagai institusi komersial maupun sebagai institusi sosial. Media dipelajari, secara lengkap, karakteristiknya, posisi dan peranan dalam lingkungan dan sistem ekonomi, sosial, politik tempat media itu berada. (Rahmitasari, 2017:5).

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hidayat, 2017:5). Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠
 أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Allah mentadbirkan makhluk-makhlukNya; (bagi melaksanakan tadbirNya itu ia menurunkan segala sebab dan peraturan) dari langit ke bumi; kemudian diangkat naik kepada pengetahuanNya (segala yang berlaku dari pelaksanaan tadbir Nya itu untuk dihakimiNya) pada suatu masa yang (dirasai oleh orang-orang yang bersalah) banyak bilangan tahunnya menurut hitungan masa kamu yang biasa. (QS. As-Sajadah/32/5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah adalah Sang pengatur alam (*al-mudabbir/manajer*). Keteraturan alam raya ini

merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia diciptakan Allah telah dijadikan pemimpin di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Hidayat,2017:6).

Sebagai salah satu media massa yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat ialah media internet. Terlepas dari dampak positif dan negatif terhadap penggunanya maupun masyarakat. Terlepas dari itu semua, masyarakat akan berfikir pentingnya internet di zaman globalisasi dan abad ini karena membutuhkan informasi yang cepat, efektif dan luas (Mar'atul 2017:2). Akibat tumbuh kembangnya media internet pada saat ini, bukan tidak mungkin untuk radio menggunakan *streaming*. *Streaming* sendiri ialah pengiriman data media digital berupa audio, maupun video yang menggunakan jaringan internet. Munculnya teknologi *streaming* di dalam media memberikan peluang kepada pengelola media untuk menggunakan perkembangan media internet dalam persaingan terhadap media untuk saat ini.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia dan mempunyai cakupan daerah yang sangat luas. Oleh karena itu, Muhammadiyah membutuhkan media yang sangat efektif untuk menunjang aktifitas dakwah. Dalam hal ini, penggunaan media internet pada TVMU dan RADIOMU di dalam menggunakan *streaming* dapat memudahkan aktifitas dakwahnya karena dapat diakses dalam keadaan apapun.

RadioMU (Radio Muhammadiyah) sendiri merupakan radio dakwah yang menggunakan media *streaming* dalam menyiarkan program yang ada. Pada awalnya, RadioMU merupakan radio komunitas yang memiliki beberapa

kekurangan dalam jangkauan siaran. Namun dalam bersaing di era saat ini, RadioMU akhirnya beralih menggunakan media *streaming* yang dapat di akses menggunakan website www.RadioMU.web.id.

Dengan adanya media *streaming*, RadioMU akhirnya bisa bersaing dengan radio-radio yang lainnya. RadioMU menciptakan strategi baru yaitu menggunakan media *podcast* yang mana beberapa tahun belakang ini, *podcast* menjadi salah satu media yang banyak didengarkan oleh masyarakat. *Podcast* sendiri mulai dikenal sejak tahun 2004 yang kemudian mulai populer di 2005 dengan masuknya Apple di dalam fitur *podcast* di iTunes. Dengan majunya teknologi dalam 5 tahun belakang ini, media baru seperti *podcast* dapat diterima oleh kalangan masyarakat.

Salah satu strategi RadioMU di dalam menjaga eksistensinya ialah dengan menggandeng platform *Spotify*. Hal tersebut bertujuan agar layanan *streaming* RadioMu dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah. Disamping itu, *Spotify* sendiri terdapat *podcast* yang banyak didengar oleh anak muda sekarang. Terbukti dengan jejak pendapat dalam menggunakan *podcast* yang dilakukan oleh media teknologi, *dailysocial* di 2018 sebanyak 52.02% memilih menggunakan *spotify* sebagai sarana utama dalam mendengarkan *podcast* di atas *soundcloud* dan *google podcast*. (<https://billboard.com/kebangkitan-podcast-di-indonesia-dan-kurangnya-musik-lokal/>. 10 Maret 2020: 14.30). Maka dari itu, peneliti ingin meneliti model manajemen media *podcast* RadioMU dalam Spotify.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Model Manajemen Media *Podcast* RadioMU Dalam Spotify?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran Model Manajemen Media *Podcast* RadioMU Dalam Spotify.

D. Manfaat Penelitian

Secara Akademis, penelitian ini kedepannya diharapkan akan mampu menambah nuansa baru dalam bidang akademis. Seperti halnya penelitian ini bisa menjadi acuan atau rujukan dalam mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan manajemen ataupun RadioMU yang menjadi objek penelitian. Kemudian diharapkan juga dengan adanya penelitian ini juga bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang nantinya akan meneliti subjek ataupun objek yang berkaitan dengan penelitian ini.

Secara Praktis, penelitian ini memiliki manfaat berupa hal-hal yang telah diperoleh atau hasil yang bisa disimpulkan dalam penelitian ini. Selain itu dapat diterapkan dalam kehidupan dengan mengimplementasikan pada bidang pekerjaan yang membutuhkan sisi manajemen di dalamnya. Hal praktis lainnya yaitu dengan diadakan penelitian ini mampu menambah wawasan berupa hal-hal yang positif dan negatif dari suatu bentuk pola manajemen, sehingga praktisi bidang memilah mana yang akan diterapkan dan mana yang akan dibuang.